

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konsep pendidikan di sekolah dasar pada prinsipnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak usia 6-12 tahun. Di mana pada rentang usia tersebut pendidikan menjadi fondasi dasar pembentukan karakteristik dalam diri manusia Indonesia. Salah satunya adalah integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis Student Centered Learning (SCL) sesuai dengan isi kurikulum pendidikan K-13.

Dalam isi kurikulum tersebut siswa diajak untuk dapat berpikir secara saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Peran guru hanya sebagai pendamping, bukan lagi menjadi pusat (Teacher Centered Learning). Guru menjadi pengendali utama dalam pembelajaran. Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat tercapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswa pun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, salah satu model

pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL) biasanya diterapkan guru pada kurikulum K-13 di sekolah dasar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara ( undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (Prihantini, 2021, p, 144) ).

Pendidikan adalah suatu hal yang krusial suatu negara (Racmadtullah et al, 2020). Pendidikan yang berkualitas diperlukan sanggup membentuk generasi- generasi penerus yang sanggup bersaing pada kancah pergaulan yang internasional. Beragam upaya yang dilakukan demi adanya peningkatan kualitas pendidikan pada Indonesia berdasarkan pemberdayaan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang senantiasa berkembang dan berkesinambungan (Rasmitadila et al, 2021 &, Alliyah et al 2020). Pendidikan adalah komponen yang paling krusial yang bisa memajukan suatu negara, melalui pendidikan suatu bangsa akan mengalami perkembangan yang bagus terutama pada bidang ilmu pengetahuan yang diberikan maka akan berakibat suatu masyarakat negara sanggup berkembang ke arah kemajuan.

Sekolah dasar adalah pembentukan bagi siswa untuk maju secara umum dalam mengatur diri mereka sendiri mengarah kepada kehidupan lokal, luas dan diseluruh dunia. Pendidikan dasar adalah sekolah umum yang berlangsung selama Sembilan tahun, waktu yang cukup lama enam tahun di SD dan tiga tahun disekolah pilihan, program pendidikan dan pelatihan Sembilan lembaga informal penyelenggara pendidikan bagi generasi penerus bangsa melalui pembagian jenjang pendidikan (Rachmadyanti, 2017, p. 205). Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang paling minimal dari sistem sekolah umum sebagaimana diatur dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem sekolah umum. Jenjang yang dipandang sebagai landasan dalam pendidikan dan pelatihan adalah SD. SD adalah salah satu institusi yang menyelenggarakan proses pembelajaran

dalam membina, mendidik, membimbing, dan mengembangkan prestasi siswa untuk mendapatkan arah pelatihan pendidikan. Alasan pelatihan dasar ini adalah untuk membekali siswa dengan penataan dalam ruang mental, emosional dan kemampuan bertindak sehingga siswa siap melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan dasar yaitu: mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Keempat keterampilan tersebut terkait antara satu dengan yang lain. Kunderu Saddono sebagai dikutip (Hoerudin, 2021) bahwa siswa harus menguasai keterampilan tersebut karena sangat penting, tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya dalam keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam dunia modern.

Media pembelajaran digunakan sebagai saran pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan tujuan agar dalam penggunaan media dalam pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru maupun bagi siswa (Darmanelis, 2022) dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah proses belajar agar terciptanya lingkungan yang baik (Darmadi, 2017, p. 41).

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara aslinya berarti `tengah`, `perantara` atau `pengantar`. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Hoerudin, 2020). Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gerlach & Ely sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan

atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah atau luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Pengertian ini sejalan dengan batasan yang disampaikan oleh Gagne sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) yang menyatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

(Hamzah pagara, 2022) Secara tegas dapat dikatakan bahwa secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak sekolah dasar dalam hal belajar, Sebab secara psikologis media pembelajaran memberi kemudahan kepada siswa sekolah dasar dalam hal belajar, karena media dapat membuat hal- hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah dasar mampu menyesuaikan dengan fase perkembangan anak usia tersebut mempelajari segala sesuatu dari hal- hal yang bersifat konkrit. Dalam hal ini media pembelajaran mampu menjabatani materi- materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit dihadapan siswa sekolah dasar. Hal tersebut tanpa harus selalu menghadirkan pengalaman langsung, tapi dapat melalui gambar, video, film, animasi, dan lain sebagainya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini media- media tersebut sudah mampu dikemas sedemikian rupa sehingga menarik dan interaktif dalam bentuk media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk pembelajara di sekolah dasar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak, antara lain keluarga dan lingkungan di luar (Pradana, 2020). Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan (Pradana, 2020).

Dampak negatif dari perkembangan teknologi gadget dapat mengurangi kebersamaan dan interaksi serta komunikasi secara langsung antar individu. Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game online melalui gadget dari pada membaca buku. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik untuk membaca (Pradana, 2020).

Buku dongeng adalah media visual yang dapat dilihat, dipegang, digunakan, dibaca atau dibacakan, yang berisi gambar dan ilustrasi tokoh cerita, serta berisi pesan moral. Dongeng sebagai warisan budaya Indonesia yang menceritakan berbagai tokoh dan berbagai dalam bentuk jenis. Jenisnya yaitu Legenda (peristiwa adanya bukti artefak), Mitos (kepercayaan magis atau religius), Fabel (cerita tokoh hewan atau binatang), Parabel (berisi nilai-nilai pendidikan), Sage (peristiwa sejarah), dan Epos (Kepahlawanan dari tokoh cerita) (Rakhman, 2021). Orang dahulu menceritakan dongeng hanya melalui lisan dan akan diturunkan ke anak cucu, tapi berkembangnya zaman dongeng dikemas dalam bentuk media visual berupa buku dongeng yang bisa dikonsumsi oleh khalayak ramai. Buku dongeng yang populer dan sangat disukai anak-anak yaitu fabel, menceritakan tentang kehidupan binatang yang dapat berpikir, memiliki sikap dan dapat berbicara layaknya manusia (Izzah, 2020). Kegiatan mendongeng atau bercerita merupakan alat peraga atau media berupa buku yang dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi anak, sehingga membuat anak semakin kreatif (Wahyuni & Pransiska, 2019). Oleh karena itu, buku dongeng sangat menarik bagi anak. Bagi sebagian anak, buku dongeng bisa dibacakan oleh guru, orang tua maupun orang dewasa lainnya dan bisa dibaca sendiri jika anak sudah pandai membaca.

Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat Indonesia sejalan dengan permasalahan yang di SDIT Syajarul Qur'an Gelumbang. Ditemukan masalah, yaitu kurangnya minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah ini berdasarkan hasil observasi terkait minat baca

yang dilakukan peneliti, siswa kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku, didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas hanya sebagian kecil siswa yang memiliki minat baca, dari 21 siswa hanya 24% atau hanya 5 orang siswa yang memiliki minat membaca, 76% siswa hanya lebih senang bermain dibandingkan dengan membaca. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa mereka kurang tertarik untuk membaca seperti tidak mengunjungi perpustakaan jika tanpa arahan dari guru. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan jika membaca diperpustakaan, sehingga dapat disimpulkan tidak ada inisiatif siswa untuk melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas masih adanya masalah yang terjadi kepada siswa kelas III yaitu kurangnya minat baca, semangat membaca, dan keinisiatifan siswa dalam membaca. Jadi oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Syajarul Qur'an Gelumbang dengan judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Buku Dongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Kelas III SDIT Syajarul Qur'an".

## **1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus**

Fokus penelitian ini adalah mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Buku Dongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Kelas III SDIT Syajarul Qur'an Gelumbang.

### **1.2.2 Sub Fokus**

Sedangkan Sub Fokus pada penelitian ini yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Buku Dongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca dalam proses pembelajaran kelas III di SDIT Syajarul Qur'an Gelumbang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media buku dongeng untuk meningkatkan minat baca kelas III SDIT Syajarul Qur`an Gelumbang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dari pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media buku dongeng SDIT Syajarul Qur`an Gelumbang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia melalui judul ini yaitu pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media buku dongeng untuk meningkatkan minat baca SDIT Syajarul Qur`an Gelumbang.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini juga diharapkan juga dapat memberikan manfaat yang positif terhadap pihak- pihak yang memiliki kepentingan di dalam penelitian ini.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bagi guru SDIT Syajarul Qur`an Gelumbang**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada guru serta dapat di jadikan sebagai bahan kajian untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media buku dongeng untuk meningkatkan minat baca SDIT Syajarul Qur`an Gelumbang.

##### **1. Bagi siswa SDIT Syajarul Qur`an Gelumbang**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pembelajaran bahasa indonesia, dan juga dapat meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media buku dongeng SDIT Syajarul Qur`an Gelumbang.

## 2. Bagi sekolah SDIT Syajarul Qur`an Gelumbang

Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu di sekolah.

## 3. Bagi Penuis

Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal dimana nantinya untuk menjadi guru yang profesional di masa yang akan datang.